

## Potensi ditingkatkan, prestasi meningkat: Dampak sekolah sepakbola terhadap prestasi akademik siswa

Ari Setiawan \*, Muhammad Imam Rahmatullah

Universitas Riau. Kampus Bina Widya. KM 12,5, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia

\* Coressponding Author. E-mail: [arisetiawan24bergas@gmail.com](mailto:arisetiawan24bergas@gmail.com)

Received: 22 June 2023; Revised: 21 August 2023; Accepted: 7 December 2023

**Abstrak:** Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sadar sebagai upaya untuk mengembangkan dengan maksimal potensi atau keunggulan yang ada dalam diri peserta didik baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya sebagai bekalnya dalam menjalani kehidupan. Sekolah sepakbola adalah suatu wadah untuk mendidik dan melatih dari potensi yang ada dalam diri siswa untuk dimaksimalkan keahliannya dalam bidang sepakbola yang berorientasi sebagai atlet. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak dari mengikuti sekolah sepakbola terhadap prestasi siswa di sekolah. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menerapkan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik deskriptif. Dari keempat informan tersebut didapat bahwa mereka lebih bersemangat jika melakukan kegiatan diluar aktifitas akademik, dan mudah merasa bosan jika mereka harus berlama-lama dengan aktifitas belajar akademik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas mereka, dilihat dari nilai rapornya keempat peserta didik tersebut termasuk siswa yang memiliki prestasi akademik dibawah rata-rata teman sekelasnya yang tidak mengikuti SSB. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengikuti sekolah sepakbola berpengaruh terhadap prestasi peserta didik kelas 5 SD Negeri 017 Bukit Kemuning. Dari keempat responden yang diteliti dilihat dari nilai rapor masih di bawah dari rekan-rekan lain yang tidak mengikuti SSB, selain itu juga mereka yang mengikuti SSB sedikit kesulitan untuk dapat belajar di rumah jika tidak ada tugas.

**Kata Kunci:** Prestasi, Sepakbola, Hasil Belajar

## Potential improved, achievement improved: The impact of soccer school on students' academic performance

**Abstract:** Education is an activity that is carried out consciously as an effort to develop to the maximum the potential or superiority that exists in students, both cognitive, affective, and psychomotor, as their provision in life. Football school is a place to educate and train the potential that exists within students to maximize their skills in the field of football which are oriented as athletes. This research was conducted with the aim of knowing the impact of attending a football school on student achievement at school. This type of research uses a qualitative descriptive method by applying data collection techniques through interviews. The data analysis technique used is a descriptive technique. From the four informants, it was found that they were more enthusiastic when doing activities outside of academic activities and easily felt bored if they had to linger with academic learning activities. This was reinforced by the results of interviews with their homeroom teacher, judging from the report card scores of the four students, including students who had academic achievements below the average of their classmates who did not take SSB. From the results of the study, it can be concluded that attending a football school has an effect on the achievement of grade 5 students at SD Negeri 017 Bukit Kemuning. Of the four respondents studied, it can be seen that their report card scores were still below those of other colleagues who did not take part in SSB. Apart from that, those who took part in SSB had a little difficulty being able to study at home if there were no assignments.

**Keywords:** Achievement, Football, Learning Outcomes

**How to Cite:** Setiawan, A., & Rahmatullah, M. (2024). Potensi ditingkatkan, prestasi meningkat: Dampak sekolah sepakbola terhadap prestasi akademik siswa. *Sepakbola*, 3(2), 41-48. doi:<http://dx.doi.org/10.33292/sepakbola.v3i2.243>



## PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia secara sadar yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu guna bekal hidupnya. Menurut Juanda (2013) pendidikan merupakan aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar dan tersistematis guna mewujudkan atmosfer kegiatan belajar mengajar agar siswa bisa aktif dan bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya supaya memiliki kekuatan dalam berbagai aspek seperti religi, emosional, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan usaha mengembangkan keunggulan-keunggulan yang ada pada siswa baik pada segi fisik, cipta, rasa, maupun karsanya supaya keunggulan yang dimilikinya itu menjadi nyata dan bisa digunakan dalam kehidupannya (Sugiarta et al., 2019). Berdasarkan dua pendapat di atas peneliti menuimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sadar sebagai usaha guna mengembangkan dengan maksimal potensi atau keunggulan yang ada dalam diri siswa baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotornya sebagai bekalnya dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan sendiri dalam implementasinya terbagi menjadi pendidikan formal dan pendidikan nonformal yang dapat berjalan beriringan antara keduanya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang pada pelaksanaannya memiliki jenjang seperti sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi yang lulusannya sudah diakui negara. Contoh dari pendidikan formal yaitu seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah (SMP/SMA) dan perguruan tinggi (PTN/PTS). Sedangkan pendidikan nonformal sendiri merupakan pendidikan yang dalam pelaksanaannya diluar dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal diadakan untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan anak secara lebih spesifik seperti sekolah sepakbola, sekolah tari dan lain sebagainya. Sehingga dalam perjalanannya pendidikan formal dan nonformal dapat berjalan bersamaan namun diantara juga dapat saling berdampak bagi siswa yang menempuh keduanya.

Sekolah non formal mempengaruhi bagaimana siswa menjalani kegiatan dalam sekolah formalnya. Salah satu sekolah non formal yang ada di sekitar kita yaitu sekolah sepakbola yang banyak digandrungi oleh anak-anak untuk meningkatkan keahlian mereka di bidang olahraga. Sekolah sepakbola merupakan suatu organisasi olahraga terkhusus sepakbola yang berfungsi mengembangkan setiap potensi yang dimiliki setiap individu siswa tersebut (Fadli, 2019). Menurut Marhaendro (2004) sekolah sepakbola merupakan pendidikan khusus serta bersifat pribadi yang bertujuan untuk mencari potensi unggul yang kemudian melatihnya, dengan bentuk kegiatan melatih dan mendidik. Berdasarkan kedua pengertian diatas sekolah sepakbola adalah suatu wadah untuk mendidik dan melatih dari potensi yang ada dalam diri siswa untuk dimaksimalkan keahliannya dalam bidang sepakbola yang berorientasi sebagai atlet. Siswa yang mengikuti program sekolah sepakbola juga tidak terlepas dari pendidikan formal yang mereka tempuh, dengan demikian sekolah sepakbola sendiri memiliki dampak kepada pendidikan formal siswa.

Anak yang mengikuti sekolah sepakbola memiliki kesibukan yang lebih daripada anak yang tidak mengikuti sekolah non formal di luar sekolah formalnya. Salah satu hal yang sangat berdampak dengan kegiatan sekolah sepakbola yakni prestasi siswa di sekolah formalnya, dikarenakan kesibukannya di sekolah sepakbola. Prestasi sendiri merupakan tingkat kecakapan peserta didik dalam memahami dan menerima suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar (Thaib, 2013). Menurut Matondang (2018) prestasi merupakan sebuah hasil dari aktivitas yang sudah dilakukan, diciptakan, yang menggembirakan perasaan yang didapat melalui sebuah ketekunan, baik itu individu maupun kelompok pada sebuah bidang tertentu. Dari kedua penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hal yang didapatkan dari sebuah kegiatan yang dapat dibanggakan dan dikenang sebagai satu pencapaian yang menakjubkan. Melihat dari pengertian yang didapat, maka prestasi ini merupakan hal yang perlu ditingkatkan baik bagi individu maupun kelompok agar dapat meningkatkan value yang ada dalam diri seseorang. Prestasi perlu ditingkatkan, namun dibalik itu semua banyak hal yang menghambat untuk mencapainya baik dari internal seseorang tersebut maupun pengaruh dari luar yang tidak diduga.

Pengaruh-pengaruh tersebut sangat memberikan dampak yang besar bagi kemampuan siswa menerima materi pembelajaran dan meraih prestasi yang gemilang di sekolah. Terdapat dua sisi

yang dapat mempengaruhi prestasi siswa, dari sisi internal siswanya dan sisi eksternal dari siswa tersebut. Sisi internal itu sendiri merupakan hal-hal yang terdapat dalam diri siswa tersebut seperti kesehatan dan keadaan tubuh serta minat, bakat dan kesiapan siswa tersebut. Melihat dari faktor internal ini aspek minatbelajar dari siswa sangat menentukan siswa itu sendiri untuk dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Minat sendiri adalah sebuah perasaan kesukaan dan adanya rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa adanya perintah dan paksaan (Charli et al., 2019). Menurut Dalimunthe (2020) minat merupakan perlakuan dari diri individu mengenai rasa ketertarikan, animo, kemauan yang ada pada diri seseorang tersebut terhadap sebuah hal tanpa adanya intervensi dari siapapun. Sehingga minat dapat diartikan sebagai sebuah perasaan dan perlakuan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan suatu hal agar dapat mencapai apa yang dirinya inginkan tanpa ada dorongan dari siapapun. Belajar merupakan proses berubahnya kelakuan dalam diri seseorang yang bertujuan guna mendapatkan sebuah pembaruan berupa rangsangan dan reaksi, disebabkan belajar juga merupakan proses individu untuk mencapai keterampilan yang baik (Herawati, 2018). Menurut Charli et al. (2019) belajar adalah dihasilkannya sebuah perubahan dari adanya proses yang akan menetap sebagai hasil dari terdapatnya reaksi seseorang terhadap sebuah keadaan tertentu. Berdasarkan penjelasan mengenai minat dan pengertian belajar tersebut diambil kesimpulan bahwa minat belajar merupakan perasaan dan tingkah laku seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan yang menghasilkan perubahan yang menetap dalam dirinya sebagai hasil dari sebuah proses tanpa ada dorongan dari siapapun.

Sedangkan yang dimaksud dari faktor eksternal yakni faktor yang asalnya dari luar seperti sarpras sekolah, kurikulum serta hal-hal yang dapat mengganggu fokus belajar siswa. Salah satu faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu dampak keikutsertaan siswa sekolah dasar dalam sekolah sepakbola terhadap prestasi mereka. Sesuai pengertian diatas bahwa sekolah sepakbola merupakan tempat di mana siswa mengasah keterampilan sepakbola mereka yang berorientasi menjadi atlet, yang mana sekolah sepakbola ini sendiri merupakan sekolah non formal yang menyita waktu tersendiri bagi siswa, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi mereka di bidang pendidikan formalnya. Dampak dari sekolah sepakbola ini yang akan menjadi fokus pada penelitian yang akan dibuat untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari keikutsertaan siswa terhadap sekolah non formal.

Sebelumnya telah banyak berbicara dampak, dampak sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak merupakan kemauan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi orang lain, yang bertujuan supaya orang lain mendukung kehendaknya (Cahyono, 2018). Dampak dapat disimpulkan sebagai suatu hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu baik dalam konteks positif maupun negatif. Dari berbagai penjelasan tersebut peneliti menemukan suatu masalah di lapangan yang berkaitan dengan hal-hal di atas. Di mana banyak anak yang mengikuti sekolah sepakbola ataupun sekolah non formal lainnya memiliki sedikit perbedaan dalam aspek prestasi sekolah formal. Dengan itu peneliti menarik sebuah judul penelitian yaitu "dampak sekolah sepakbola terhadap prestasi sekolah di SD Negeri 017 Bukit Kemuning, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Riau.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, penggunaan metode ini guna meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, yang mana instrumen kunci ada pada peneliti, teknik pengumpulan datanya secara triangulasi, data yang didapatkan cenderung data kualitatif, dan hasil dari penelitian metode ini bisa bersifat temuan potensi dan masalah (Sugiyono, 2019). Metode kualitatif dapat juga disebut sebagai metode lapangan yang mana seorang peneliti langsung datang ke lapangan agar ikut serta dalam kegiatan partisipan untuk melihat dan mengamati fenomena yang ada di lapangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara. Menurut Sugiyono (2019) metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan bertemunya dua orang guna saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat disimpulkan hasil dari topik tersebut.

Teknik analisis data adalah metode deskriptif yang merupakan sebuah teknik untuk menjelaskan atau menggambarkan situasi atau kondisi suatu lokasi. Sehingga peneliti menganggap bahwa metode ini tepat untuk judul penelitian yang diambil. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar negeri 017 desa Bukit Kemuning yang mengikuti sekolah sepakbola di luar dari sekolah formalnya. Populasi sendiri merupakan daerah/wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki nilai atau ciri tertentu yang telah ditentukan peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian yaitu bertempat di sekolah dasar negeri 017 Bukit Kemuning, kecamatan Tapung Hulu, kabupaten Kampar, Riau.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Keikutsertaan Siswa dalam Sekolah Sepakbola**

Dari hasil wawancara bersama responden didapatkan hasil sebagai berikut. Informan 1 mengatakan bahwa ia melakukan kegiatan belajar hanya pada jam sekolah dan selebihnya ia akan belajar jika ada tugas atau PR (pekerjaan rumah) yang diberikan oleh gurunya. Informan 1 juga mengatakan bahwa belajar adalah hal yang membosankan jika terlalu lama durasi belajarnya, ia pun mengatakan sepulangnya dari sekolah hanya bermain gadget sembari menunggu jadwal jam latihan SSB dimulai. Malam harinya yang informan 1 lakukan hanyalah bermain jika tidak ada tugas dari sekolah, jika ada tugas ia belajar dengan ditemani kakaknya untuk membantunya dalam belajar. Informan 1 menyatakan bahwa mata pelajaran yang dianggap paling sulit yakni mata pelajaran matematika, ia merasa sulit mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Alasan informan 1 mengikuti SSB yakni agar kelak dapat menjadi pemain sepakbola yang hebat agar dapat mengharumkan nama daerahnya.

Motivasi siswa untuk menghadiri sekolah sepak bola dengan tujuan meningkatkan reputasi daerah mereka adalah masalah multifaset yang melibatkan berbagai faktor. Penelitian telah menunjukkan bahwa minat siswa terhadap sepak bola dan kemauan untuk terlibat dalam olahraga dapat dipengaruhi oleh keinginan untuk meningkatkan kebugaran fisik, menerima emosi positif, dan meningkatkan kesejahteraan (Cloes, 2005; Dyakova et al., 2017). Selain itu, pentingnya motivasi dalam konteks pendidikan, termasuk pendidikan jasmani, telah disorot sebagai faktor penting dalam perkembangan dan kesuksesan siswa (Hotenceva & Shpichka, 2013; Xuejun, 2005). Selain itu, pendekatan sosiokultural dalam memahami motivasi menekankan peran hubungan sosial dan pengaruh budaya-historis dalam membentuk minat dan motivasi individu, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor ini tidak hanya bersifat internal, tetapi juga dikonstruksi melalui interaksi sosial dan wacana (Roth & Hsu, 2009). Oleh karena itu, diskusi tentang motivasi siswa untuk bersekolah di sekolah sepak bola untuk meningkatkan reputasi daerah mereka melibatkan interaksi yang kompleks antara elemen pribadi, sosial, dan budaya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan 2, ia merupakan anak yang tetap belajar tanpa adanya tugas yang diberikan oleh guru, ia mengulang materi pelajaran yang telah ia pelajari. Informan 2 melakukan kegiatan belajar tanpa didampingi oleh orang tua ataupun saudaranya, dirinya tetap belajar walaupun tanpa adanya bimbingan yang dikarenakan kesibukan orang tuanya. Ketika informan 2 pulang dari sekolahnya, dirinya beristirahat dan bermain bersama teman-teman sebelum berangkat ke lapangan untuk latihan SSB, dan malam harinya dirinya mengaji selepas maghrib dan setelahnya dilanjutkan dengan belajar. Dirinya menuturkan bahwa mata pelajaran matematika dan agama sedikit sulit untuk dipahami olehnya. Informan 2 mengatakan mengikuti SSB dikarenakan dirinya ingin bisa bermain bola dengan baik dan menambah teman.

Setelahnya peneliti mewawancarai informan ke 3, informan 3 mengatakan dirinya mengikuti SSB hanya ikut-ikutan karena temannya yang lain mengikuti SSB. Di sisi lain dirinya aktif dalam belajar tanpa harus adanya tuntutan tugas dari gurunya, dan informan 3 juga merupakan anak yang selalu dibimbing oleh kedua orang tuanya saat melakukan kegiatan belajar di rumah. Sepulangnya sekolah dirinya mengisi kosongnya waktu dengan bermain bola sebelum berangkat latihan ke lapangan, dan sepulangnya latihan dirinya melanjutkan kegiatan sehari-harinya dengan mengaji selepas maghrib dan belajar selepas isya. Informan 3 mengatakan sedikit kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran matematika yang sama dengan yang temannya rasakan.

Terakhir peneliti mewawancarai informan yang ke 4, dirinya menuturkan merasa senang dan merasa tidak terganggu dalam belajar di sekolah dengan mengikuti SSB, namun dirinya sedikit kurang aktif belajar di luar sekolah seperti dirumah, ia hanya belajar jika adanya tugas yang diberikan oleh guru yang dibimbing oleh ibunya dalam belajar. Sepulang sekolah dirinya selain istirahat dirinya melakukan kegiatan mengaji di siang hari sembari menunggu jadwal latihan sore di SSB, sepulangnya latihan dari SSB dirinya mengisi waktu malam dengan bermain gadget dan tidak belajar jika tidak ada tugas yang diberikan oleh guru. Informan 4 mengatakan dengan mengikuti SSB ini ia berharap dapat mengasah kemampuannya agar dapat menjadi pemain bola profesional di kemudian hari.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sekolah sepakbola dapat menunjukkan berbagai tingkat motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan akademik (Godfrey, 2017). Sementara beberapa pelajar di lingkungan elit ini memprioritaskan ambisi sepak bola mereka di atas pendidikan, menganggapnya sebagai pengejaran sekunder (Godfrey, 2017), siswa lain di lingkungan pendidikan yang berbeda mungkin berjuang dengan motivasi karena faktor-faktor seperti kebosanan dan kurangnya hubungan antara tugas sekolah dan kehidupan mereka di luar kelas (Hootstein, 1994). Selain itu, sebuah studi tentang stres akademik menyoroti bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik secara tidak langsung dapat mengurangi tingkat stres akademik di kalangan siswa, menekankan pentingnya merangsang rasa ingin tahu, menyediakan suasana kelas yang nyaman, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar (Ulpa & Muhammad, 2022). Memanfaatkan sesi konseling telah terbukti berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi akademik di kalangan siswa [4]. Selain itu, memahami berbagai komponen motivasi akademik, seperti keyakinan, tujuan, dan nilai-nilai, dapat membantu dalam merancang pendekatan yang disesuaikan untuk meningkatkan tingkat motivasi

Selain mewawancarai keempat peserta didik kelas 5 SD Negeri 017 Bukit Kemuning, peneliti juga mewawancarai wali kelas dari keempatnya. Dari hasil wawancara dengan wali kelas tersebut mengatakan bahwa prestasi keempat peserta didik tersebut berada pada urutan menengah ke bawah dalam peringkat siswa kelas 5, dan nilai dari keempatnya dikatakan kurang pada pelajaran matematika. Namun disamping itu, semangat dari keempatnya untuk selalu hadir di dalam kelas sangatlah baik. Beliau mengatakan bahwa untuk semangat bersekolah dari keempatnya sangat baik, dilihat dari kehadiran mereka setiap harinya yang rata-rata selalu hadir dalam pembelajaran. Wali kelas tersebut juga mengatakan bahwa mereka yang mengikuti SSB adalah peserta didik yang sedikit tengil di sekolah dan tak jarang mereka mengganggu temannya yang lain yang kemungkinan itu dikarenakan keaktifan mereka dalam hal aktif secara fisik.

Beberapa literatur mengungkap, dampak negatif mengikuti SSB terhadap prestasi akademik, cenderung pada siswa laki-laki. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan tim sepakbola dikaitkan dengan prestasi akademik yang lebih rendah di kalangan siswa, dengan laki-laki lebih terpengaruh daripada perempuan (Hernández-Julián & Rotthoff, 2014; Lindo et al., 2012). Pada siswa dengan tingkat yang lebih tinggi, Pengaruh kesuksesan sepakbola pada perilaku siswa, termasuk peningkatan konsumsi alkohol dan penurunan belajar, semakin memperburuk dampak akademis dari menghadiri sekolah sepakbola.

### **Partisipasi Akademik dan Nilai Raport yang ‘Terdampak’ dari Keikutsertaan SSB**

Hasil riset telah menunjukkan manfaat dari keikutsertaan pada berbagai cabang olahraga tertentu, Anak-anak yang terus berpartisipasi dalam sekolah olahraga selama tahun-tahun terakhir mereka di Sekolah Menengah Pertama akan mengembangkan kepribadian tertentu yang dapat memberikan manfaat dalam prestasi akademik (Ishihara et al., 2020). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara olahraga, ekstraversi, dan ketelitian (Courneya & Hellsten, 1998; Saklofske et al., 2007). Premis dari berbagai penelitian tersebut yang memicu kami untuk melakukan penelitian pada siswa sekolah dasar yang berpartisipasi dalam sekolah sepakbola.

Hasil temuan kami, nyatanya berbeda dengan konklusi penelitian terdahulu. Peneliti telah melakukan wawancara mengenai dampak mengikuti sekolah sepakbola terhadap prestasi siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keempat siswa dan satu orang wali kelas, peneliti menyimpulkan bahwa anak yang memiliki kesibukan atau anak yang mengikuti

kegiatan lain di luar kegiatan sekolah cenderung kurang jika berbicara mengenai prestasi di sekolah yang merupakan prestasi akademiknya. Dari ke empat informan tersebut didapat bahwa mereka lebih bersemangat jika melakukan kegiatan di luar aktifitas akademik, dan mudah merasa bosan jika mereka harus berlama-lama dengan aktifitas belajar akademik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas mereka, dilihat dari nilai rapornya keempat peserta didik tersebut termasuk siswa yang prestasi akademiknya dibawah rata-rata teman sekelasnya yang tidak mengikuti SSB. Sebagian besar anak yang memiliki kegiatan non akademik ataupun prestasi non akademik akan cenderung kurang berprestasi jika di bidang akademiknya, tapi bukan berarti anak yang berprestasi di bidang non akademik tidak dapat berprestasi di bidang akademiknya.

Sedangkan, pada studi terdahulu, Dampak dari mengikuti sekolah sepakbola terhadap prestasi siswa di sekolah telah diselidiki, mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam sepak bola dan olahraga lainnya menunjukkan peningkatan prestasi akademik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam olahraga apa pun (Pavlović & Siryi, 2023). Selain itu, para siswa-atlet menunjukkan hubungan positif antara motivasi berprestasi dan prestasi akademik, dengan motivasi yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan akademik dalam berbagai mata pelajaran (Abdullah et al., 2023). Lebih dari itu, partisipasi dalam sesi sepakbola setelah pulang sekolah ditemukan dapat meningkatkan fungsi kognitif segera setelah aktivitas pada anak-anak sekolah dasar, yang mengindikasikan dampak positif pada kemampuan kognitif (Abdullah et al., 2023). Temuan-temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa partisipasi olahraga, khususnya dalam sepakbola, dapat secara positif mempengaruhi kinerja akademik dan fungsi kognitif sambil mempromosikan kesejahteraan secara keseluruhan dan motivasi untuk aktivitas fisik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mengikuti sekolah sepakbola berpengaruh terhadap prestasi peserta didik kelas 5 SD Negeri 017 Bukit Kemuning. Dari keempat responden yang diteliti dilihat dari nilai rapor masih di bawah dari rekan-rekan lain yang tidak mengikuti SSB, selain itu juga mereka yang mengikuti SSB sedikit kesulitan untuk dapat belajar di rumah jika tidak ada tugas. Kegiatan mereka lebih banyak dihabiskan dengan bermain dan latihan dengan teman-temannya, dan di malam hari hanya 2 dari 4 peserta didik yang tetap belajar tanpa adanya tugas dari sekolah.

Pada akhirnya, temuan kami yang berbeda dari studi terdahulu tentang dampak mengikuti sekolah sepakbola terhadap prestasi akademik yang ditinjau secara interpretatif. Oleh karena itu, perlu diselidiki pada konteks budaya akademik, sosio-kultural dan ekonomi di mana penelitian ini dilakukan. Memperluas penelitian ini ke lebih banyak sekolah akan memperluas cakupan olahraga yang ada. Menduplikasi olahraga sekolah dalam konteks di luar sekolah diperkirakan tidak akan mempengaruhi temuan penelitian ini secara signifikan karena hal itu hanya akan memperkuat pengaruh partisipasi dalam olahraga terhadap prestasi akademik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Ma'rof, A. M., Kamalden, T.-F., & Ahmad, N. A. (2023). Achievement motivation and academic success: a study of student-athletes in a Malaysian Sports School. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i2/16633>
- Cahyono, S. A. (2018). Dampak media sosial terhadap permasalahan sosial anak. *Publiciana*, 89–99. <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/141>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasibelajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Cloes, M. (2005). *Research on the students' motivation in physical education*. <https://orbi.uliege.be/handle/2268/11822>

- Courneya, K. S., & Hellsten, L.-A. M. (1998). Personality correlates of exercise behavior, motives, barriers and preferences: An application of the five-factor model. *Personality and Individual Differences*, 24(5), 625–633.  
[https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(97\)00231-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(97)00231-6)
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99–108. <http://ejournal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381/1183>
- Dyakova, G., Dyakov, T., & Angelova, I. (2017). Study of the students' interest in the football game, motivation and desire for practicing football. *Trakia Journal of Science*, 15(Suppl.1), 375–382. <https://doi.org/10.15547/tjs.2017.s.01.063>
- Fadli, M. (2019). Bermain sepakbola pada pemain usia (SSB) Persis Makassar. *Fkip Unm*, 14.
- Godfrey, C. (2017). *Attitudes towards education in a professional football academy: The Scholars' perspective* [Doctoral, University of Central Lancashire].  
<https://www.uclan.ac.uk/research/index.php>
- Herawati. (2018). Memahami proses belajar. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, IV(1), 28–46.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/4515/2974>
- Hernández-Julián, R., & Rotthoff, K. W. (2014). The impact of college football on academic achievement. *Economics of Education Review*, 43, 141–147.  
<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2014.09.002>
- Hootstein, E. W. (1994). Enhancing student motivation: Make learning interesting and relevant. *Education*, 114(3), 475–480.
- Hotenceva, E., & Shpichka, T. A. (2013). *The motivation for playing football among students*. 310879 Bytes. <https://doi.org/10.6084/M9.FIGSHARE.663632>
- Ishihara, T., Nakajima, T., Yamatsu, K., Okita, K., Sagawa, M., & Morita, N. (2020). Relationship of participation in specific sports to academic performance in adolescents: A 2-year longitudinal study. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 30(8), 1471–1482.  
<https://doi.org/10.1111/sms.13703>
- Juanda. (2013). Peranan pendidikan formal dalam proses pembudayaan. *Lentera Pendidikan*, 1(1), 1–15.
- Lindo, J. M., Swensen, I. D., & Waddell, G. R. (2012). Are Big-Time Sports a Threat to Student Achievement? *American Economic Journal: Applied Economics*, 4(4), 254–274.  
<https://doi.org/10.1257/app.4.4.254>
- Marhaendro, A. S. D. (2004). Kriteria pembelajaran gerak pada sekolah sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 44–53.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Pavlović, R., & Siryi, O. (2023). Football as a means of integral development of intellectual abilities and physical fitness of middle school students. *Health Technologies*, 1.  
<https://doi.org/10.58962/HT.2023.1.1.24-29>
- Roth, W.-M., & Hsu, P. (2009, December 1). *Interest and motivation: A cultural-historical and discursive psychological approach*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Interest-and-motivation%3A-A-cultural-historical-and-Roth-Hsu/7083b153fe3b8842f044c2b8d17998a53f370d67>
- Saklofske, D. H., Austin, E. J., Rohr, B. A., & Andrews, J. J. W. (2007). Personality, emotional intelligence and exercise. *Journal of Health Psychology*, 12(6), 937–948.  
<https://doi.org/10.1177/1359105307082458>

- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124.  
<https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (Nuryanto April (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13(2), 384–399.
- Ulpa, E., & Muhammad, M. (2022). Joyfull learning activities in open classroom climate to reduce students academic stress. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12, 10.  
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.14880>
- Xuejun, B. (2005). Discussion on students' learning motivation and its inspired strategies. *Tianjin Normal University Journal*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Discussion-on-Students'-Learning-Motivation-and-Its-Xuejun/caf59edeeb47b3981594ea4741545b54a974c2c>